

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan salah satu madrasah di kota Rembang dan menjadi salah satu madrasah tsanawiyah tertua di antara madrasah lain. Pada ulama saat itu dalam musyawarah menyetujui untuk mendirikan madrasah tingkat menengah, karena di kota Rembang pada saat itu belum ada madrasah tingkat menengah yang berdiri dengan mengamalkan ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu MTs Mu'allimin Mu'allimat termasuk madrasah tertua di kota Rembang.<sup>1</sup>

Pada tahun 1968 di kota Rembang baru ada sebuah madrasah diniyah yaitu Madrasah Diniyah An-Nawawiyah (Ibtidaiyah) di Desa Tasik Agung Rembang. Madrasah ini telah berjasa ikut mempersiapkan para ulama muda di kota Rembang. Oleh Pimpinan GP Ansor Kabupaten Rembang (periode 1968-1970) keadaan tersebut dirasakan masih kurang, mengingat di kota Rembang sebagai ibu kota Kabupaten Dati II, belum ada madrasah tingkat menengah (Tsanawiyah dan Aliyah) yang representatif sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu di daerah tersebut belum ada madrasah dengan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman, dan belum ada pihak lain yang berkompeten yang mengupayakan pendidikan madrasah untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Maka Pimpinan Cabang GP Ansor Rembang waktu itu mengadakan pertemuan dengan mengundang para Kiyai / Ulama kota Rembang dan para aktifis Pemuda Ansor dengan acara “*Manaqiban*” (Upacara pembacaan manaqib Asy-Syeh Abdul Qodir Jaelani), dan dilanjutkan sarasehan membicarakan masalah pendidikan Islam di kota Rembang. Pertemuan ini

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017

diselenggarakan di rumah Ahmad Siradj Hasan, Jalan Jend. Sudirman No. 31 Rembang (sekarang nomor 37).<sup>2</sup>

Pertemuan tersebut menghasilkan satu kesepakatan akan mendirikan madrasah. Maka dibentuklah pada saat itu pula Panitia Pendiri, dengan susunan sebagai berikut :

**Tabel 4.1.**  
**Panitia Pendiri Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>3</sup>**

Ketua	Amiruddin, BA
Wakil Ketua	KH. Cholil Bisri
Sekretaris	Roestamam
Bendahara	Karyadi
Pembantu Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. A. Siradj Hasan</li> <li>2. H. Masmuk Zuhdi</li> <li>3. Ahmad Kamil</li> <li>4. H. Mansur Chafidz</li> <li>5. Busyairi Asyhari</li> </ol>

Melalui rencana pendirian madrasah ini mendapat sambutan yang baik dan restu dari para Ulama, antara lain ;

- a. Al-Mukarrom Bapak KH. Ahmad Baidlowi, Lasem
- b. Al-Mukarrom Bapak KH. Ma'shum, Lasem
- c. Al-Mukarrom Bapak KH. Zubair Dahlan, Sarang
- d. Al-Mukarrom Bapak KH. Imam Cholil, Sarang
- e. Al-Mukarrom Bapak KH. Bisri Musthofa, Rembang
- f. Al-Mukarrom Bapak KH. Abdullah Chafidz, Rembang
- g. Al-Mukarrom Bapak KH. Muslich Zuhdi, Rembang
- h. Al-Mukarrom Bapak KH. Mundzir Abdullah, Rembang
- i. Al-Mukarrom Bapak Ky. Fauzan Zen Al-Hafidz, Rembang

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017

Adapun nama dan jenjang madrasah yang akan didirikan itu belum diputuskan dan akan dimusyawarahkan pada pertemuan berikutnya. Pada musyawarah berikutnya yang dihadiri oleh semua peserta musyawarah yang hadir waktu pertemuan pertama itu, telah berhasil diputuskan nama madrasah yang akan didirikan yaitu “Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Rembang” dengan jenjang Pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah (atau tingkat SMP dan SMA). Sedang kurikulumnya pada saat itu menggunakan kurikulum dari Dinas, Depag dan ditambah dengan kurikulum muatan lokal, yaitu:<sup>4</sup>

1. Qiro’atul Qur’an dengan tajwidnya.
2. Nahwu dan shorof
3. Aswaja (Ahlu Sunnah Wal Jama’ah).

Sistem dan metode pendidikan dan pengajarannya menggunakan sistem dan metode perpaduan antara metode dan sistem madrasah (modern) dan pondok pesantren (salaf). Dengan dua kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan kader-kader bangsa dan agama yang mempunyai kepribadian salaf dan mempunyai wawasan yang luas dan modern. Madrasah yang hendak diselenggarakan ini dimaksudkan juga sebagai lembaga yang mempersiapkan dan mencetak da’i-da’i yang memang dipandang oleh masyarakat masih kurang, terutama untuk membina desa-desa yang dulunya menjadi basis PKI dan desa-desa yang minus agama. Langkah pertama untuk mendapatkan murid dan menarik masyarakat agar mau mendaftarkan putra-putrinya di madrasah ini, masing-masing anggota panitia mencari calon murid dengan menjanjikan bebas SPP (biaya) dan bahkan diberi alat tulis secara gratis.<sup>5</sup>

Alhamdulillah cara seperti ini berhasil mendapatkan siswa sebanyak 49 siswa. Gebrakan pertama ini ternyata mendapat tanggapan positif dari masyarakat, terbukti tahun ajaran kedua pemasukan siswa

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017

bertambah banyak yaitu sejumlah 63 siswa baru dan bahkan dari pihak wali murid menuntut agar madrasah mau menetapkan dan menarik SPP dari wali murid.

Tahun ajaran perdananya diawali pada tanggal 5 Juli 1969 dimaksudkan sebagai peringatan Dekrit Presiden (5 Juli 1959), hari kembali ke UUD 1945. Pada saat berdirinya Panitia Pendiri, belum dapat mengusahan gedung madrasah milik sendiri. Untuk kegiatan belajar mengajar sementara meminjam rumah romo KH. Muslich Zuhdi yang terletak di desa Sawahan Gang Kulit nomor 18 Rembang, Rumah tersebut pada malam harinya juga digunakan untuk madrasah Diniyah “Sunan Bonang” yang dipimpin oleh H. Masmuk Zuhdi. Para Pengasuh madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang perdana adalah :

**Tabel 4.2.**

**Para Pengasuh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
pada Awal Berdiri <sup>6</sup>**

Direktur Umum	KH. Fauzan Zen, Al-Hafidz
Direktur Eksekutif	Amiruddin, BA
Guru-Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cholil Bisri</li> <li>2. Roestamam</li> <li>3. Mashud Mc.</li> <li>4. Karyadi</li> <li>5. Busyairi Asyhari</li> <li>6. H. Masmuk Zuhdi</li> <li>7. K. Ahmad Kamil</li> <li>8. H. Mansur Chafidz</li> <li>9. Mc. Ma'moen Cholil</li> <li>10. A. Siradj Hasan</li> <li>11. Masyrifah, BA</li> <li>12. Siti Aliyah</li> <li>13. Musyrifah Mansur</li> <li>14. Sri Hayati</li> </ol>

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017



Alhamdulillah berkat rahmat dan ma'unah Allah, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang semakin mendapat simpati dan kepercayaan dari masyarakat baik masyarakat di wilayah Kabupaten Rembang maupun dari luar wilayah Kabupaten Rembang. Karena semakin tahun semakin banyak siswanya sehingga Panitia semakin kewalahan untuk menyediakan lokal kelas. Akhirnya dibentuklah Kepengurusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang susunannya sebagai berikut.

**Tabel 4.3.**

**Kepengurusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>7</sup>**

K e t u a	KH. Abdullah Chafidz
Wakil Ketua	Ky. Ngaspani Thoha
Sekretaris	Ahmad Siradj Hasan
Bendahara	H.A. Doeri
Pembantu	KH. Muslich Zuhdi
Pembantu	KH.Mundzir Abdullah
Pembantu	Asyhari
Pembantu	H.Masmuk Zuhdi
Pembantu	H. Mansur Chafidz

Sejak tahun 1970 Pengasuh Madrasah dipegang oleh Kyai Haji Abdul Wahab Chafidz, Lasem, sebagai direktur umum dan Ahmad Siradj Hasan sebagai direktur eksekutif. Adapun guru-gurunya sering mengalami pergantian berhubung dengan adanya tugas baik tugas pribadi maupun organisasi. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan lokal yang setiap tahun ajaran baru bertambah sejalan dengan penambahan siswa. Sedang madrasah belum mempunyai lokasi/ gedung sendiri, maka pengurus selalu

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017

berusaha untuk mendapatkan pinjaman gedung untuk lokal kelas, antara lain pernah meminjam kepada :

- a. Bpk. H. Masyhud Nasuha, Gang Palen No. 21 Sawahan Rembang
- b. Bpk. H. Muslich Zuhdi, Jl. Sawahan 40 Sawahan Rembang
- c. Ibu H. Shofiyah Chafidz, Gang Palen Sawahan Rembang
- d. Bpk. Ahmad, Gang Kulit Sawahan Rembang
- e. Yayasan Kesejahteraan Muslimat (YKM) Rembang, yang meminjamkan gedung YKM berikut halaman belakangnya untuk didirikan bangunan tambahan.

Bangunan tambahan di belakang gedung YKM ini dibangun berkat sodoqoh jariyah dari sebagian wali murid dan para simpatisan, disamping mendapat wakaf rumah dari Bpk.KH.Mundzir dan Bpk. KH.Zuhdi.Biaunillah suatu ketika salah seorang Pengurus Madrasah berjum'atan di Masjid Al-Burhan Tanjungsari, pulangny diajak singgah Bpk. Haji Roestamadji, mantan Komandan Kodim 0720 Rembang tahun 1962. Di rumah Bpk. H. Roestamadji itu Pengurus mendapat waqof tanah sawah dan tegalan seluas 14.762 M<sup>2</sup>.Surat pernyataan waqofnya baru dibuat pada tanggal 8 Maret 1971, yang ditanda tangani oleh Bpk. Haji Roestamadji selaku waqif dan Bpk. KH.Abdullah Chafidz, Bpk. Ha.Doeri dan Bpk. A. Siradj Hasan selaku Pengurus Madrasah.

Guna memelihara dan mengelola waqof tersebut sesuai dengan tujuan waqif, maka kepengurusan Madrasah Mu'allimin & Mu'allimat Rembang dikukuhkan dalam bentuk Yayasan dengan nama "*Yayasan Pendidikan Islam As-Salafiyah Rembang*" dengan akta Notaris Raden Mardagoeng Poerbokoesoemo Kudus, nomor 13 tanggal 30 Januari 1973. Dengan tanah seluas 14.762 M<sup>2</sup> tersebut Pengurus berharap akan mendapatkan sumber dana untuk biaya pengelolaan madrasah, maka tanah tersebut dimanfaatkan untuk kebun jeruk, yang biaya penanamannya mendapat dukungan dari beberapa orang simpatisan berbentuk saham.

Sehingga terwujudlah kebun jeruk dengan tanaman sebanyak 400 batang pohon (bulan Nopember 1975).<sup>8</sup>

Pada awal tahun 1984 Yayasan membentuk Panitia Pembangunan Gedung Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang dengan ketua panitia Bapak.KH.Fathur Rahman Basyuni. Mulai tahun 1984 itu pula panitia pembangunan mulai berusaha membangun Gedung Unit I dengan jalan mengumpulkan infaq baik dari wali murid dan para dermawan simpatisan. Alhamdulillah pada pertengahan tahun itu juga dapat terselesaikan satu unit I bangunan gedung permanent terdiri 3 lokal.Begitu bangunan selesai langsung digunakan dengan diawali peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.sebagai peresmian penggunaannya dan pada malam itu H. Roestamadji sebagai waqif sempat ikut menghadirinya.Sejak itu pula pindahlah kegiatan belajar mengajar untuk tingkat Aliyah dari Desa Sawahan ke Kabongan kidul (Jalan Taman Bahagia Rembang). Sedang tingkat Tsanawiyah masih tinggal di Sawahan (Gang Kulit No.29).

Sesuai dengan rencana pembangunan gedung Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, disamping gedung sarana kegiatan belajar-mengajar juga harus ada Musholla. Dalam hal ini berkat bantuan salah seorang guru kita yang juga sebagai anggota Yayasan Al-Islah Jakarta, Yayasan Assalafiyah mendapat kepercayaan menerima Waqof sebuah Masjid berukuran 10 x 10 M yang anggarannya dikirim berangsur sesuai dengan perkembangan pembangunannya.<sup>9</sup>Setelah terselesaikannya Masjid, maka guna memenuhi persyaratan waqof dari waqif, bahwa Masjid harus digunakan Sholat Jum'atan di Masjid ini.

Di bidang kependidikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan Kurikulum Negara (Depag) dan kurikulum lokal dan ditambah dengan latihan baca kitab kuning.

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 16 Juli 2017



Sejak tahun ajaran 1990-1991 Direktur Eksekutif diserahkan terimakan dari H. Ahmad Siradj Hasan kepada Drs. M. Munib Muslich untuk tingkat Aliyah dan kepada Drs. M. Fathur Rahman untuk tingkat Tsanawiyah.

## 2. Letak Geografis MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan lembaga pendidikan yang tidak jauh dari perkotaan daerah Rembang. Lembaga formal ini terletak di daerah yang cukup strategis dan mudah dijangkau tempatnya dan hanya 0.9 kilometer dari Alun-alun kota Rembang. Lokasi madrasah tersebut tepatnya di Jalan Pahlawan No. 43 Rembang yaitu Desa Kabongan Kidul Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, serta dekat dengan pemerintahan kota serta didukung jalur transportasi yang cukup baik, karena tempatnya di pusat perkotaan daerah Rembang.

Adapun letak geografis MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan TPU Makam Pahlawan Rembang
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan RSUD Dokter Sutrasno Rembang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan TPU Krapyak Rembang.

Selain itu, tempat-tempat sekitar madrasah yang saling berdekatan dengan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang antara lain:<sup>11</sup>

- a. Alun-Alun kota Rembang sekitar 0.9 km.
- b. Kodim 0720 Rembang sekitar 1.6 km
- c. Tasikagung Rembang sekitar 2.5 km
- d. SMP Negeri 1 Rembang sekitar 4.1 km
- e. SMA Negeri 3 Rembang sekitar 4.3 km
- f. SMK Negeri 1 Rembang sekitar 4.3 km.

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dan sekitarnya pada tanggal 21 Juli 2017

<sup>11</sup>Hasil Observasi di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dan sekitarnya pada tanggal 21 April 2017



### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

#### a. Visi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Adapun visi dari MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitu *“Terciptanya peserta didik yang berkualitas, disiplin, dan berakhlaqul karimah”*.

#### b. Misi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>12</sup>

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif.
- 2) Meningkatkan kemampuan akademis guru.
- 3) Meningkatkan pembinaan kader pemimpin yang handal.
- 4) Meningkatkan manusia yang beriman, berilmu dan beramal sholeh.
- 5) Membina lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kepeduliannya pada pendidikan.

#### c. Tujuan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Adapun tujuan dan harapan dari MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Seluruh warga madrasah memiliki disiplin yang tinggi dan melaksanakan tata tertib dengan baik
- 2) Meningkatnya perolehan nilai kelulusan pada mata pelajaran yang di UN kan Kelas IX lulus 100%
- 3) 30% siswa dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris/Bahasa Arab dan menguasai ITC.

---

<sup>12</sup> Dokumentasi Papan Visi Misi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 23 Juli 2017

<sup>13</sup> Dokumentasi Papan Visi Misi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 23 Juli 2017

#### 4. Struktur Organisasi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Adapun susunan pengurus MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Kepala Madrasah : H. Suyono, S.Pd, I
- b. Wakil Kepala
  - 1) Waka Kurikulum : Moch. Ribhan, S. Ag
  - 2) Waka Kesiswaan : Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.I
  - 3) Waka Sarana Prasarana : Tsamrotul Huda, BA
  - 4) Waka Humas dan Agama : Siti.Fatimah Wigati, S. Pd
- c. Bimbingan Konseling : Samadi, S.Pd
- d. Wali-Wali kelas
  - VII A : Sri Wigati Noezoel Alfiah, S.Pd.
  - VII B : Siti Fatimah Wigati, S.Pd.
  - VII C : Eka Meilia, S.Pd.
  - VII D : Moch. Hardi Sugi Suyatno, S.Pd.
  - VIII A : Moch. Hardi Sugi Suyatno, S.Pd.
  - VIII B : Noor Reihanah Zulfa, S.Ag.
  - VIII C : Imam Taufiq Ainun Najib, S.Pd.
  - VIII D : Umi Sjarifah, S.Bio.
  - IX A : Ir. Suijah
  - IX B : Muchtar Lutfi, SE
  - IX C : Suseno Adi, S.Pd.
  - IX D : Indah Oktadianawati, S.Pd
- e. Ketenagaan
  - Kepala Tata Usaha : Zumairoh

<sup>14</sup> Dokumentasi Susunan Pengurus MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 23 Juli 2017

Bendahara	:	Siti Rosyidah
Agendaris	:	Subandi
Statistika	:	Supandloli
Perpustakaan	:	Sri Niswati
Kesiswaan	:	Abdul Hamid
Penjaga Sekolah	:	M. Ali

### 5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Adapun data guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan<sup>15</sup>**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	H.Suyono, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2.	Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.I	Waka Kesiswaan
3.	Ahmad Gufron, S.HI	Waka Humas
4.	Moch. Ribhan, S.Ag.	Waka Kurikulum
5.	Suseno Adi, S.Pd.	Waka Sarpras
6.	Umi Sjaripah, S.Pd.Bio.	Kepala Laboratorium IPA dan Wali Kelas VIII D
7.	Moch. Hardi Sugi Suyatno, S.Pd.	Wali kelas VII D
8.	Sri Wigati Noezoel Alfiah, S.Pd	Wali Kelas VII A
9.	Noor Reihanah Zulfa, S.Ag.	Wali Kelas VII C
10.	Eka Meilia, S.Pd.	Wali kelas VII B
11.	H. Taslim, S.Ag	Kelas VIII A
12.	Noor Reihanah Zulfa, S.Ag.	Kelas VIII B
13.	Imam Taufiq Ainun Najib, S.Pd.	Kelas VIII C
14.	Ir. Suijah	Kelas IX A
15.	Muchtar Lutfi, SE	Kelas IX B
16.	Suseno Adi, S.Pd.	Kelas IX C
17.	Indah Oktadianawati, S.Pd.	Kelas IX D

<sup>15</sup>Hasil Dokumentasi data guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 23 Juli 2017



18.	H.Zakaria Al-Anshori	Guru
19.	Zumaeroh	Tata Usaha
20.	Sri Niswati	Pustakawan

## 6. Keadaan Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Adapun keadaan siswa yang menuntut ilmu di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 333 anak, meliputi: kelas VII berjumlah 125 siswa yakni 61 laki-laki dan 64 perempuan, kelas VIII berjumlah 104 yakni 45 laki-laki dan 59 perempuan, dan kelas IX berjumlah 104 yakni 47 laki-laki dan 57 perempuan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Kondisi Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**  
**Tahun 2017/2018<sup>16</sup>**

No.	Uraian Siswa	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Siswa	61	64	45	59	47	57
2	Jumlah siswa tiap kelas	125		104		104	
3	Jumlah Seluruh Siswa	<b>333</b>					

## 7. Sarana dan Prasarana MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kondusifitas pembelajaran di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan, karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat pengemang pandangan idealis yang berpusat di otak dan panca indra sebagai penangkap ralitas umum, pengetahuan yang ditangkap. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang terdapat pada lampiran-lampiran.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 28 Juli 2017

<sup>17</sup>Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 28 Juli 2017

## B. Deskripsi Data

### 1. Penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, unsur-unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah: kurikulum, materi dan metode dalam proses pembelajaran. ketiga-tiganya masuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya ini sangat urgent dalam mempengaruhi pendidikan.

Penerapan kompetensi pada pembelajaran MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang bahwa dari sejumlah guru yang mengajar yang telah menerapkan yaitu 90% atau 15 guru. Karena pendekatan kompetensi ini diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki guru. Kompetensi tersebut sebagai bahan untuk meningkatkan penguasaan materi pada penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan memulai sebaik mungkin mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penerapan kompetensi tersebut.

Pada saat penerapan pembelajaran fiqih di kelas VIII tersebut, guru merencanakan terlebih dahulu dengan membuat RPP sesuai jawal yang ditentukan. Selain itu guru juga mempersiapkan materi sesuai RPP dan menyampaikan dengan beberapa metode. Pada awal penyampaian materi, guru meminta siswa untuk membaca cepat, kemudian guru berceramah dan juga adanya demonstrasi agar mudah dipahami siswa. Setelah penyampaian, guru melakukan evaluasi sesuai kompetensi yang dicapai.

Hasil observasi di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang bahwa pada saat pembelajaran fiqih, masih adanya siswa yang kurang memahami dalam penyampaian materi, dikarenakan metode penyampaian yang monoton. Dan kompetensi yang akan dicapai pada suatu materi belum bisa diterima oleh siswa karena saat itu guru hanya

menyampaikan materi yang berakibat sebagian siswa sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru sesuai kompetensi yang ditentukan.<sup>18</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Taslim selaku guru fiqih MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, beliau menjelaskan bahwa:<sup>19</sup>

“Penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, kami dalam pembelajaran menerapkan mulai dari pemberian materi dan siswa membaca materi itu, kemudian siswa mendengarkan dan mencerna dari penjelasan materi, setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya dari materi tadi. Ini semua untuk mengatasi apa kesulitan ketika memahami materi serta siswa benar-benar paham dari penjelasan materi yang barusaja saya sampaikan. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Siswa dengan diajak membaca materi atau bab dari buku pegangan pada awal pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan materi yang ada dalam buku tersebut
- c. Siswa memahami dari pemaparan materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Siswa dianjurkan mempraktekkandalam kehidupan sehari-hari terkait materi.

Hasil wawancara dengan Moch. Ribhan selaku Waka Kurikulum MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, bahwa:<sup>20</sup>

“Penerapan pendekatan kompetensi itu mulai dari proses pembelajaran Fiqih di MTs ini disamping pembelajaran teori, juga pembelajaran praktek (amaliah). Pembelajaran teori yakni guru menjelaskan pembelajaran sesuai buku pegangan dari LKS atau buku paket, atau juga dari kitab ilmu Fiqih. Sedangkan untuk pembelajaran praktek (amaliah) yakni peserta didik disuruh terjun langsung memperagakan bab atau materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran teori. Selanjutnya dari kompetensi yang telah ditentukan, guru dalam pembelajaran menerapkan mulai dari pemberian materi dan siswa membaca materi itu, kemudian murid menyimak penjelasan materi dari guru, lalu guru memberikan waktu untuk bertanya dari hal yang dipahami terkait materi yang

---

<sup>18</sup> Hasil observasi di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada tanggal 23 Juli 2017.

<sup>19</sup> Taslim, Guru Fiqih MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, *Wawancara Pribadi*, 5 Agustus 2017, Jam 08.00-08.30 WIB.

<sup>20</sup> Moch. Ribhan, Waka Kurikulum MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, *Wawancara Pribadi*, 3 Agustus 2017, Jam 10.05-10.40 WIB.



disampaikan. Agar siswa mampu menguasai materi tersebut. Karena hal ini untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Demikian penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitumulai proses pembelajaran Fiqih di MTs ini disamping pembelajaran teori, juga pembelajaran praktek (amaliah), guru menjelaskan pembelajaran sesuai buku pegangan dari LKS atau buku paket, atau juga dari kitab ilmu Fiqih. Pada langkah awal guru memberi materi dan siswa membaca materi itu, kemudian siswa mendengarkan dan mencerna dari penjelasan materi, setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya dari materi tersebut. Ini semua untuk mengatasi apa kesulitan ketika memahami materi serta siswa benar-benar paham dari penjelasan materi yang barusaja disampaikan. Dan pada akhir pembelajaran siswa dianjurkan mempraktekkandalam kehidupan sehari-hari terkait materi sebagai pembelajaran amaliah (praktek)terkait materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran teori.

## **2. Kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pada pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Hal ini perlu adanya dukungan dalam pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Dukungan tersebut bisa dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam pendidikan di sekolah baik pengelola sekolah, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, peserta didik dan terutama guru. Karena hal ini untuk mencapai standar kompetensi mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan pusat pembelajaran, sehingga keaktifan siswa sangat diperlukan. Selain itu, guru juga memberi respon positif

kepada siswa yang berkemampuan tinggi atau sebaliknya, diberikan motivasi kepada siswa yang berkemampuan rendah. Dan hal ini selaras dengan konsep bahwa guru hendaknya mempunyai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada sehingga secara nyata dan dirasakan siswa materi dapat dipahami siswa, serta dilaksanakan dalam kehidupan mereka, dan itulah tuntutan dari tercapainya suatu kompetensi yang telah ditentukan.

Data hasil wawancara dengan Taslim selaku guru fiqih MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, beliau menjelaskan bahwa:<sup>21</sup>

“Kelebihan dari penerapan kompetensi itu dalam pembelajaran fiqih antara lain:

- a. Sesuai dengan usia peserta didik dalam mempelajari fiqih dan memahami materi terkait dengan kehidupan sehari-hari atau peserta didik dapat memperagakan langsung dan mengingat-ingatnya.
- b. Dapat melihat tercapainya kompetensi yang telah saya sampaikan serta mengetahui dimana kekurangannya saat siswa melakukan praktek dari penyampaian materi pelajaran..
- c. Dapat mengarahkan peserta didik yang kurang tepat saat memperagakan terkait materi yang telah saya sampaikan.

Adapun kekurangan dalam penerapan kompetensi pada pembelajaran tersebut adalah:

- a. Masih ada siswa yang belum mengikuti tata tertib guru dalam anjuran membaca buku terkait materi.
- b. Terkadang waktu mengajar berbenturan dengan acara KKM Kecamatan yang menjadikan kami hanya menganjurkan membaca atau memberikan tugas.
- c. Waktu yang singkat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih yang menjadikan materi belum cukup setelah penyampaian materi dilanjut peragaan. Oleh karena itu saya memerintahkan agar terlebih dahulu untuk membaca materi yang akan datang agar membaca materi itu sebelum saya jelaskan.

Hasil wawancara dengan Moch. Ribhan selaku Waka Kurikulum MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang bahwa:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Taslim, Guru Fiqih MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, *Wawancara Pribadi*, 5 Agustus 2017 Jam 08.00-08.30 WIB

“Kelebihan dari penerapan kompetensi dalam pembelajaran fiqih itu antara lain:

a. Menguasai Bahan Pelajaran

Seorang guru sebelum mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini, beliau sebelum mengajar sudah menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga dengan penguasaan materi tersebut, siswa dapat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Mengelola Program Pembelajaran

Dalam pengelolaan program mengajar, guru diharapkan mengisi dan mengatur program pembelajaran yang akan disampaikan. Karena kalau langsung atau mengajar apa adanya mereka hanya menerima sekedar materi lewat tanpa mengingat-ingat materi yang barusaja disampaikan.

c. Mengelola waktu mengajar

Mengenai pengelolaan waktu mengajar ini yang dapat membantu tercapainya materi dan dapat menata jam saat mengajar di kelas. Serta memiliki tujuan dalam penyampaian materi hingga memahami siswa mana yang masih kesulitan dan mana yang sudah memahaminya.

Kekurangannya seperti siswa tidak memperhatikan batasan materi pelajaran yang menjadikan tidak fokus apa yang dibahas, adanya siswa kurang memahami pembahasan ketika barusaja disampaikan, dan siswa dalam penerapan terkadang itu masih gaduh yang menjadikan terganggunya penerapan sesuai kompetensi tersebut.”

Selain itu, Muhammad Wahib Muzakka selaku siswa kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang menjelaskan bahwa:<sup>23</sup>

“Penyampaian pembelajaran fiqih itu menyenangkan, mudah memahaminya dan jarang terjadi kesulitan, setelah pembelajaran ada pertanyaan langsung juga kami diberi motivasi agar giat belajar dan tidak bosan.”

---

<sup>22</sup>Moch. Ribhan, Waka Kurikulum MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, *Wawancara Pribadi*, 3 Agustus 2017, Jam 10.05-10.40 WIB.

<sup>23</sup>Muhammad Wahib Muzakka, Siswa kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, *Wawancara Pribadi*, 3 Agustus 2017, Jam 09.00-09.20 WIB.



Demikian kelebihan dari penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitupenerapannya menyenangkan, mudah memahaminya dan jarang terjadi kesulitan, karena penjelasannya secara rinci, adanya pemberian motivasi agar giat belajar dan tidak bosan ketika mempelajari materi pelajaran, penyampaian materi sesuai dengan usia peserta didik dalam mempelajari fiqh dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, juga peserta didik dapat memperagakan langsung dan mengingat-ingatnya, dapat melihat tercapainya kompetensi yang telah disampaikan, dapat mengarahkan peserta didik yang kurang tepat saat memperagakan terkait materi. Sedangkan bagi guru dapat menguasai bahan pelajaran, mengelola program pembelajaran dan mengelola waktu mengajar. Adapun kekurangannya yaitu masih ada siswa yang belum mengikuti tata tertib guru dalam anjuran membaca buku terkait materi, adanya siswa yang tidak memperhatikan batasan materi pelajaran yang menjadikan tidak fokus apa yang dibahas, ketika dalam penerapan terkadang ada siswa yang masih gaduh yang menjadikan terganggunya penerapan sesuai kompetensi tersebut, dan terkadang waktu mengajar berbenturan dengan acara KKM, serta waktu yang singkat dalam pelaksanaan pembelajaran.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018

Secara umum dalam suatu pembelajaran guru diharuskan mempunyai strategi atau siasat sebelum penyampaian pembelajaran, karena strategi merupakan suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sarana yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi belajar mengajar dapat diartikan dengan pola-pola

umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Hasil observasi di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang bahwa pada saat pembelajaran fiqih, masih adanya siswa yang kurang memahami dalam penyampaian materi, dikarenakan metode penyampaian yang monoton. Dan kompetensi yang akan dicapai pada suatu materi belum dapat diterima oleh siswa karena saat itu guru hanya menyampaikan materi yang berakibat sebagian siswa sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru sesuai kompetensi yang ditentukan.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan Taslim selaku guru fiqih MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, beliau menjelaskan bahwa penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, langkah-langkahnya yaitu guru memulai dari pemberian materi dan siswa membaca materi itu, kemudian guru menjelaskan materi yang ada dalam buku tersebut dan siswa mencerna dari penjelasan materi, setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya dari materi tersebut. Semua itu untuk mengatasi kesulitan siswa ketika memahami materi, serta siswa benar-benar paham dari penjelasan materi yang baru saja disampaikan. Dan pada akhir pembelajaran, siswa dianjurkan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi.<sup>25</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Moch. Ribhan selaku Waka Kurikulum MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, menjelaskan bahwa penerapan pendekatan kompetensi itu mulai dari proses pembelajaran Fiqih di MTs ini disamping pembelajaran teori, juga pembelajaran praktek (amaliah). Pembelajaran teori yakni guru menjelaskan pembelajaran sesuai buku pegangan dari LKS atau buku paket, atau juga dari kitab ilmu Fiqih. Sedangkan untuk pembelajaran

---

<sup>24</sup> Hasil observasi di kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada tanggal 23 Juli 2017.

<sup>25</sup> Hasil data wawancara dengan Taslim, Guru Fiqih MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, pada tanggal 5 Agustus 2017, Jam 08.00-08.30 WIB.

praktek (amaliah) yakni peserta didik disuruh terjun langsung memperagakan bab atau materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran teori. Selanjutnya dari kompetensi yang telah ditentukan, guru dalam pembelajaran menerapkan mulai dari pemberian materi dan siswa membaca materi itu, kemudian murid menyimak penjelasan materi dari guru, lalu guru memberikan waktu untuk bertanya dari hal yang dipahami terkait materi yang disampaikan. Agar siswa mampu menguasai materi tersebut. Karena hal ini untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.<sup>26</sup>

Dalam hal ini, belajar adalah suatu proses yang kompleks, terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dan belajar manusia merupakan perubahan-perubahan tingkah laku yang berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan ketrampilan, maupun sikap dan interaksi yang terjadi dalam proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri dari guru, petugas, murid, bahan, atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar, juga fasilitas yang lain.<sup>27</sup>

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia

---

<sup>26</sup> Hasil data wawancara dengan Moch. Ribhan, Waka Kurikulum MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, pada tanggal 3 Agustus 2017, Jam 10.05-10.40 WIB

<sup>27</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 1



perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna grahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.<sup>28</sup>

Enco Mulyasa menjelaskan dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi.<sup>29</sup>

Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik serta menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Strategi mencapai kompetensi (*the enabling strategy*), merupakan strategi untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan. Untuk itu, dapat dibuat sejumlah alternatif kegiatan, misalnya membaca, mendengarkan, berkreasi, berinteraksi, observasi, dan sebagainya sampai terbentuk suatu kompetensi. Dan evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (*behavioral outcomes*) dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.<sup>30</sup>

Selain itu, dalam proses pembelajaran, kehadiran kurikulum mempunyai arti yang sangat penting, karena kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi,

---

<sup>28</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 6-7

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Strategi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 98

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 98

serta proses pendidikan. Disamping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoretis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.<sup>31</sup>

Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Sejalan dengan uraian di atas ada tiga tahap yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Interaksi edukatif dalam pembelajaran selanjutnya dibangun guru berdasarkan penerapan aktivitas anak didik, yaitu belajar sambil melakukan. Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari anak didik bahwa pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja. Oleh karena itu kurikulum dalam pembelajaran berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi tersebut, adanya langkah-langkah dalam penerapan kompetensi pada pembelajaran tersebut agar siswa mampu mengatasi kesulitan belajarnya. Karena belajar itu suatu perubahan, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan timbul karena situasi yang baru dipahami.

---

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm.4

## **2. Analisis kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Mu'allimin Mu'allimmat Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018**

Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga anak siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energi mereka pada tugas-tugas individual. Oleh sebab itu, guru harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi, melatih ketrampilan bagi murid-muridnya agar dapat mencari penghidupan yang layak, memberi bimbingan agar hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain dan khususnya bagi guru agama Islam harus mampu membawa murid-muridnya bertakwa kepada Allah SWT.

Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Seiring dengan upaya ini, guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari strategi dan anggapan akal yang hanya mengarah kepada pendapat naik kelas atau lulus. Kepada para siswa sebaiknya diberikan penjelasan contoh-contoh dan peragaan sepanjang memungkinkan agar siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru juga sangat diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang diajarkan, sehingga keyakinan para siswa terhadap faedah materi tersebut semakin tebal dan pada gilirannya kelak ia akan mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan.

Sebagaimana data hasil wawancara dengan Taslim, menjelaskan bahwa kelebihan dari penerapan kompetensi itu dalam pembelajaran fiqih antara lain penyampaian materi sesuai dengan usia peserta didik dalam mempelajari fiqih dan terkait dengan kehidupan sehari-hari atau peserta didik dapat memperagakan langsung dan mengingat-ingatnya, dapat melihat tercapainya kompetensi yang telah disampaikan serta mengetahui



dimana kekurangannya saat siswa melakukan praktek dari penyampaian materi pelajaran, dan dapat mengarahkan peserta didik yang kurang tepat saat memperagakan terkait materi yang telah saya sampaikan. Adapun kekurangan dalam penerapan kompetensi pada pembelajaran tersebut antara lain masih ada siswa yang belum mengikuti tata tertib guru dalam anjuran membaca buku terkait materi, terkadang waktu mengajar berbenturan dengan acara KKM Kecamatan, dan waktu yang singkat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih yang menjadikan materi belum cukup setelah penyampaian materi dilanjut peragaan. Oleh karena itu guru memerintahkan agar terlebih dahulu untuk membaca materi yang akan datang agar membaca materi itu sebelum dijelaskan.<sup>32</sup>

Dan hasil wawancara dengan Moch. Ribhan, menjelaskan bahwa kelebihan dari penerapan kompetensi dalam pembelajaran fiqih itu antara lain : menguasai bahan pelajaran, mengelola program pembelajaran, dan mengelola waktu mengajar. Adapun kekurangannya seperti siswa tidak memperhatikan batasan materi pelajaran yang menjadikan tidak fokus apa yang dibahas, adanya siswa kurang memahami pembahasan ketika barusaja disampaikan, dan siswa dalam penerapan terkadang itu masih gaduh yang menjadikan terganggunya penerapan sesuai kompetensi tersebut.<sup>33</sup>

Selain itu, Muhammad Wahib Muzakka selaku siswa kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang menjelaskan bahwa penyampaian pembelajaran fiqih itu menyenangkan, selain itu mudah memahaminya dan jarang terjadi kesulitan, karena penjelasannya secara rinci, dan setelah pembelajaran kami diberi pertanyaan langsung agar melihat sisi siswa yang belum paham. Juga kami diberi motivasi agar giat belajar dan tidak bosan ketika mempelajari materi pelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil data wawancara dengan Taslim, Guru Fiqih MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, pada tanggal 5 Agustus 2017, Jam 10.05-10.40 WIB

<sup>33</sup> Hasil data wawancara dengan Moch. Ribhan, Waka Kurikulum MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, pada tanggal 3 Agustus 2017, Jam 08.00-08.30 WIB

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Wahib Muzakka, Siswa kelas VIII MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang, pada tanggal 3 Agustus 2017, Jam 09.00-09.20 WIB

Melalui pernyataan tersebut, perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajar dari guru. Guru pun akan sia-sia mengajar bila anak didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Hanya keributan kalau yang terjadi di sana sini. Guru menerangkan bahan pelajaran perhatian anak didik ke arah lain. Atau anak didik dengan kegiatan mereka masing-masing.

Hal-hal diatas itu tidak harus terjadi di kelas, guru harus mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara guru dan anak didik. Salah satu usaha untuk memancing perhatian anak didik adalah dengan menggunakan media yang merangsang anak didik untuk berpikir. Cara lainnya adalah menghubungkan yang akan dijelaskan itu dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak didik / bahan apersepsi.<sup>35</sup>

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari faktor-faktornya yang dapat mendukung dalam pengembangan suatu pendidikan antara lain sebagai berikut:

a. Peserta didik

Peserta didik dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa anak didik yang tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain. Untuk itu didalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan objek yang utama didalam mencapai tujuan pendidikan, meraih cita-cita dan ingin mencapai hasil yang optimal sehingga dapat diharapkan dalam proses pembelajaran yaitu menjadi peserta didik yang berkualitas. Bila input yang diterima itu baik maka hasilnya juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian jelaslah bahwa peserta didik merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Damarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 75

b. Guru

Aspek guru atau ustadz sebagai tenaga *educatif*, juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar melihat kenyataan ini guru memegang peran penting dalam pembelajaran, karena pendidik harus bisa membawa peserta didiknya pada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik tersebut memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

c. Alat-alat atau sarana pendidikan

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau dirancang dengan sarana yang lengkap. Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka pembaharuan pendidikan kita serentak memperbaharui mulai dari gedung sampai masalah yang paling dominan yaitu alat sebagai penjelas penyampai pendidikan.

Alat pendidikan adalah sebagai segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan ini sangat penting didalam proses belajar mengajar artinya harus memiliki sarana yang memadai meliputi sarana fisik maupun sarana non fisik untuk membantu proses sarana pembelajaran. Sarana fisik ini meliputi gedung sekolah, masjid, gedung perpustakaan dan gedung asrama. Sedangkan yang termasuk sarana non fisik adalah kurikulum, materi, metode, administrasi dan organisasi. Oleh karena itu sarana merupakan suatu faktor yang penting dalam upaya pelaksanaan pembelajaran.

d. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor pendidikan yang pasti adanya karena anak didik itu tidak dapat hidup sendirinya tanpa adanya lingkungan. Demikian pula pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa ada lingkungan yang merupakan wahana dari pada pendidikan.



Proses ini berlangsung baik pendidikan yang diadakan oleh lembaga formal maupun lembaga non formal yang tidak akan terlepas dari kondisi lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari adanya dukungan lingkungan selama pelaksanaan pendidikan berlangsung. Pada garis besarnya lingkungan itu ada tiga yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>36</sup>

Pengaruh lingkungan positif apabila lingkungan tersebut dapat memberikan dukungan atau dorongan terhadap anak untuk berbuat baik. Begitu pula sebaliknya pengaruh lingkungan dikatakan negatif jika keberadaan lingkungan itu tidak mendorong anak didik untuk berbuat baik. Inilah yang dikatakan bahwa pendidikan merupakan produk atau hasil dari kehidupan yang diawali tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat.

Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut siswa akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kemudian menurut Ali bin Abi Thalib dalam kutipan Abdul Mujib bahwa beliau memberikan syarat bagi peserta didik dengan enam macam, yang merupakan kompetensi mutlak dan dibutuhkan tercapainya tujuan pendidikan. Syarat yang dimaksud sebagaimana dalam syairnya:<sup>37</sup>

الا لاتنال العلم الا بستة \* سانبيك عنم مجموعها بيان  
ذكاء وحرص وصابر وبلغة \* وارشاد استاذ و طول زمان

Artinya: "Ingatlah! Engkau tidak akan bisa memperoleh ilmu kecuali karena enam syarat; aku akan menjelaskan keenam syarat itu padamu, yaitu: kecerdasan, hasrat atau motivasi yang keras, sabar, modal (sarana), petunjuk guru dan masa yang panjang (kontinue)."

<sup>36</sup>Hisyam Zaini, et. Al., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, CTSD IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002, hlm. 67.

<sup>37</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, Cet. I, 2006), hlm. 115-119

Dari syair tersebut dapat dipahami bahwa syarat-syarat pencari ilmu adalah mencakup enam hal, yaitu kecerdasan, hasrat atau motivasi yang keras, sabar, modal (sarana), petunjuk guru dan masa yang panjang.

Selain itu terkait penerapan kompetensi, Mulyasa menjelaskan tentang Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki keunggulan.<sup>38</sup>

*Pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer knowledge*).

*Kedua*, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

*Ketiga*, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Maka, hasil tersebut memberi gambaran bahwa pelaksanaan penerapan kompetensi pembelajaran menekankan pada kemampuan siswa atau life skill, begitu juga siswa diharuskan untuk selalu aktif dan kreatif dalam penggunaan pendekatan metode pembelajaran.

---

<sup>38</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 163-164

Begitu juga peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, kompetensi, dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi yang sempurna.

Dengan demikian kelebihan dari penerapan pendekatan kompetensi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih ini dapat menyenangkan, mudah memahaminya dan jarang terjadi kesulitan, karena penjelasannya secara rinci, adanya pemberian motivasi, penyampaian materi sesuai dengan usia peserta didik dalam mempelajari fiqih dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, juga, dapat melihat tercapainya kompetensi yang telah disampaikan. Selain itu bagi guru dapat menguasai bahan pelajaran, mengelola program pembelajaran dan mengelola waktu mengajar. Adapun kekurangannya yaitu terjadi karena kurang maksimalnya penyampaian dan perencanaan dalam pembelajaran, serta kaitan dengan siswa dengan kesiapan dalam menerima pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi.